

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Infarual Ghoy 01 Plamongansari Pedurungan Semarang.**

Tempat penelitian adalah di MI Infarul ghoy 01 Plamongansari Pedurungan Semarang. Suasana belajar pada sekolah ini sangat mendukung, karena terletak dikawasan pinggir perkotaan dan tepatnya didesa Plamongansari RT RW. Adapun di Sekitar lingkungan sekolah terdapat sumber belajar juga bisa dibilang cukup lengkap diantaranya perpustakaan, mushola, lap komputer, ruang UKS, kamar mandi dll. Sarana tersebut dapat digunakan sarana prasana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap bisa mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

Penelitian ini mengambil tempat di kelas IA yang terletak pada deretan terpisah dari ruang kelas lainnya dengan menggunakan gedung baru, Suasana kelas yang bersih, rapi dan udara yang sejuk sehingga suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Jumlah peserta didik 31, yang terdiri dari 14 orang peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki.

Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas IA saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Fiqih materi pokok shalat fardhu dengan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik jenuh dan kurang memahami materi. Namun setelah menggunakan metode Role Playing peserta didik tampak lebih aktif dan dengan mudah memahami materi. Bagi peserta didik yang pandai dapat dengan mudah memahami materi dan sebagian ada yang memerlukan bimbingan.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Pra siklus**

Sebelum peneliti melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana

tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pra siklus guru masih menggunakan metode lama, yaitu dengan metode ceramah, adapun pembelajaran dengan metode ceramah banyak memiliki kekurangan antara lain :

- a. Peserta didik tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan
- b. Peserta didik merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru
- c. Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pelajaran
- d. Penjelasan yang di berikan oleh guru kurang jelas di dengar oleh peserta didik yang berada di belakang sehingga pemahaman peserta didik kurang merata

## 2. Hasil belajar

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok shalat sebelum menggunakan metode demonstrasi. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Nilai Pre-test**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NILAI</b>
1	Aly munim	80
2	Abdul khafid	75
3	Agus indra gunawan	55
4	Amelia rosa	80
5	Arswinda ayu	80
6	David hariyanto	50
7	Karista tri aulia	60
8	Ibnu faqih	85
9	Khaq muizudin	65

<b>NO.</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NILAI</b>
10	Lanang maulana	55
11	Aurelia eka	65
12	Adi sutirta	50
13	M. aji septiawan	70
14	M. dwi raka	70
15	M. muji syukur	50
16	Nadia farah	60
17	Naufal ahmad .h	67
18	Nur lailil	60
19	Okta khusnul uzda	65
20	Rapi prasetio	40
21	Rifki putra	80
22	Rio septiono	70
23	Risma anindaning	65
24	Siti findy	60
25	Siti barokah	70
26	Trio hartada	45
27	Walida ulvia	70
28	Yuvinta inge	60
29	Yugita citra	60
30	Amelia candra	65
31	Dimas fa'agna	40
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>35,5%</b>

Dari hasil data diatas hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 35,5% dan 64,5% peserta didik tidak tuntas belajar. Ada 20 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan hanya ada 11 peserta didik yang tuntas belajarnya. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran masih

menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok shalat, gerakan shalat tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan penjelasan saja tanpa disertai praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode Role Playing pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat fardhu .

### **C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI Infarul Ghoy 01 metode ini efektif karena melibatkan semua indra peserta didik, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada materi pokok shalat menggunakan metode Role Playing adalah sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing. Selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal-soal tes.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru mengajak peserta didik untuk mempraktekkan shalat di mushola. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok shalat dan proses tentang metode Role Playing, Guru menawarkan tokoh atau pemeran sebagai muadzin, iqomah dan imam dan sisanya menjadi makmum, guru membimbing peserta didik tentang bacaan dan gerakan shalat yang benar, dari hasil mempraktekkan dengan metode Role Playing tersebut peserta didik masih kurang memperhatikan apa yang

diperankan terutama yang menjadi makmum, masih banyak yang gojek sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Peserta didik yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode Role Playing secara klasikal ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih sholat dengan gojek sendiri pada saat pembelajaran, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode Role Playing.

### 3. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Peserta didik yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran Fiqih materi pokok shalat sedang berlangsung.

#### a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yaitu peneliti yang juga sebagai pengajar di lokasi diadakannya penelitian. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, aspek yang diamati adalah:

##### 1. Keaktifan peserta didik dalam bertanya

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama terhadap kreatifitas peserta didik dalam bertanya jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya dengan metode ceramah. Hal lain yang menarik untuk diamati adalah peserta didik yang selama ini terkesan pasif juga sudah memberanikan diri untuk mengajukan pertanyaan. Meskipun

dalam hal kualitas pertanyaannya masih jauh dari yang diharapkan.

## 2. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan

Dalam hal menjawab pertanyaan, hasil pengamatan yang ditemukan adalah bahwa dengan menggunakan metode Role Playing, keinginan peserta didik untuk menjawab sudah mulai terlihat, akan tetapi jawaban yang diberikan belum sampai pada apa yang dimaksud oleh pertanyaan dan itupun masih terkonsentrasi ada kelompok anak yang tergolong cerdas.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan tentang keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2**

**Keaktifan Peserta didik Siklus I**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Validitas Presentase</b>	<b>Presentase Komulatif</b>
Kurang	9	29,03	29,03	29,03
Sedang	8	25,8	25,8	54,83
Baik	10	32,25	32,25	87,08
Sangat Baik	4	12,9	12,9	100
Jumlah	31	100	100	

Hasil keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik kelas IA di MI Infarul Ghoy 01, 4 peserta didik atau 12,90 % peserta didik mempunyai keaktifan dengan sangat baik dalam pembelajaran Fiqih, 10 peserta didik atau 32,25 % peserta didik mempunyai keaktifan baik, 8 peserta didik atau 25,80 % peserta didik mempunyai keaktifan sedang, dan 9 peserta didik atau 29,03 % peserta didik masih mempunyai keaktifan yang kurang dalam pembelajaran Fiqih. Pada siklus I. Ini berarti keaktifan peserta didik masih ditingkatkan kembali karena seluruh peserta didik belum aktif sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Role Playing pada mata pelajaran Fiqih materi pokok tata cara sholat fardhu.

Pada tabel terlihat peningkatan keaktifan peserta didik dalam hal bertanya ataupun menjawab. Akan tetapi, pada siklus pertama ini setiap anak yang mengangkat tangan diasumsikan punya keinginan untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan, dan peserta didik cukup terlihat antusias dalam menawarkan diri untuk mengajukan tokoh yang mereka inginkan, akan tetapi masih ada sebagian yang kurang berani dan terlihat pasif. Hal ini disebabkan peserta didik masih malu atau belum berani mengajukan keinginannya karena belum terbiasa menggunakan metode Role Playing pada mata pelajaran Fiqih materi pokok tata cara shalat fardhu. Upaya guru untuk mengatasi hal ini adalah guru member pemahaman tentang penerapan metode Role Playing dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, maka guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan pada siklus selanjutnya.

#### b. Hasil belajar

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 10 soal. Nilai akhir siklus I peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.3****Nilai Test Siklus I**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NILAI</b>
1	Aly munim	85
2	Abdul khafid	80
3	Agus indra gunawan	55
4	Amelia rosa	75
5	Arswinda ayu	80
6	David hariyanto	50
7	Karista tri aulia	60
8	Ibnu faqih	80
9	Khaq muizudin	65
10	Lanang maulana	55
11	Aurelia eka	75
12	Adi sutirta	50
13	M. aji septiawan	85
14	M. dwi raka	70
15	M. muji syukur	65
16	Nadia farah	70
17	Naufal ahmad .h	75
18	Nur lailil	70
19	Okta khusnul uzda	75
20	Rapi prasetio	50
21	Rifki putra	80
22	Rio septiono	70
23	Risma anindaning	65
24	Siti findy	70
25	Siti barokah	70
26	Trio hartada	45
27	Walida ulvia	80



28	Yuvinta inge	75
29	Yugita citra	60
30	Amelia candra	70
31	Dimas fa'agna	40
	<b>Ketuntasan klasikal</b>	<b>61,3%</b>

Peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan metode Role Playing, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melafalkan bacaan shalat dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang gojek saat proses pembelajaran berlangsung. Nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti dan sekaligus menjadi patokan ketuntasan belajar adalah 70 sebanyak 70% dari seluruh jumlah peserta didik di dalam kelas, dari data di atas ada 12 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, ada 12 orang yang mendapat nilai 70 dan 7 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 12 peserta didik yang belum tuntas belajar dan baru 19 peserta didik yang tuntas belajar.

a. Hasil proses

Bentuk aktivitas dalam metode Role Playing materi pokok shalat yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : 1 / Genap

Tema : Tata cara shalat fardlu

Hari/Taggal : 24 Februari 2011

NO	Nama peserta didik	Aspek yang di nilai			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		1	2	3		
1	A. Aly Mun'im	4	4	4	12	80
2	Abdul Chafid	4	3	4	11	73
3	Agus Indra Gunawan	3	3	2	8	53
4	Amelia Rossa Fibriani	4	3	4	11	73
5	Arswinda Ayu Rusmala D.	5	4	3	12	80
6	David Hariyanto	4	2	2	8	53
7	Karista Tri Aulia	4	3	2	9	60
8	Ibnu Faqih Hariri	5	4	5	14	93
9	Khaq Muhammad M.	4	4	5	13	87
10	Lanang Maulana R.	3	3	2	8	53
11	Aurelia Eka Fadhlillah	5	4	3	12	80
12	Adi Suterto	5	3	2	10	67
13	Muhamad Aji Septiawan	4	3	3	10	67
14	Muhammad Dwi Raka Aji	5	4	3	12	80
15	Muhammad Muji Syukur	3	2	3	8	53
16	Nadia Farah Zahara	4	4	3	11	73
17	Naufal Ahmad Haryrasyid	5	4	3	12	80
18	Nur Laili Latifah	4	3	3	10	67
19	Okta Khusnul Uzda	5	4	2	11	73
20	Rapi Prastyo	4	3	2	9	60
21	Rifky Putra Arnanda	5	4	3	12	80
22	Rio Septiyono	4	4	4	12	80
23	Risma Anindaning P.	3	3	2	8	53
24	Siti Findiyatuzzahra	4	3	2	9	60
25	Siti Barokah	5	5	4	14	93
26	Trio Hartada	3	3	2	8	53
27	Walida Ulviana	5	4	3	12	80
28	Yufinta Inge Maharani	4	4	3	11	73

NO	Nama peserta didik	Aspek yang di nilai			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		1	2	3		
29	Yufita Citra Prameswari	4	3	2	9	60
30	Amelya Candra Dewi	4	3	4	11	73
31	Dimas Fa'aghna	3	2	2	7	47

**Tabel Kisi-Kisi Penilaian Praktek**

**Tata Cara Sholat dalam Model Role Playing**

No.	Indikator	Deskriptor	Katagori	Skor
1.	Ketepatan dalam gerakan sholat yang benar.	o Gerakan yang sudah benar	Sangat baik	5
		o Gerakan sholat yang sudah mendekati benar	Baik	4
		o Gerakan sholat yang masih ada kekurangan	Cukup	3s
		o Gerakan sholat masih banyak kekurangan	Kurang	2
2.	Ketepatan antara gerakan dengan bacaan	o Bacaan dengan gerakan sudah serasi/sesuai	Sangat baik	5
		o Bacaan dengan	Baik	4

No.	Indikator	Deskriptor	Katagori	Skor
		gerakan kadang masih ada kesalahan		
		o Gerakan dan bacaan masih ada yang belum sesuai	Cukup	3
		o Gerakan dan bacaan masih banyak yang belum serasi	Kurang	2
		o Gerakan dan bacaan belum sama sekali yang serasi/sesuai	Sangat kurang	1
3.	Kelancaran dalam bacaan dan gerakan	o Bacaan dan gerakan sudah lancar.	Sangat baik	5
		o Gerakan sudah benar tapi kadang bacaan ada yang belum lancar	Baik	4
		o Bacaan dan gerakan kadang masih belum lancar	Cukup	3
		o Bacaan dan gerakan masih belum lancar	Kurang	2
		o Bacaan dan gerakan masih meniru/melihat	Sangat kurang	1
	<b>JUMLAH</b>			<b>15</b>

<b>NO.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Katagori</b>
	86 – 100	Sangat Baik
	76 – 85	Baik
	66 – 75	Cukup
	51 – 65	Kurang
	< 50	Jelek
	<b>Jumlah</b>	

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan peran yang di dapat.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melaksanakan perannya dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode Role Playing, dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan metode Role Playing. Guru menjelaskan terlebih dahulu di depan. Mempraktekkan bacaan shalat sesuai dengan gerakan shalat yang benar dan menugaskan peserta didik untuk memerankan masing-masing peran yaitu sebagai muadzin, iqomah, imam, dan makmum, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian peserta didik diminta oleh guru untuk mempraktekkan bacaan shalat dengan baik dan memerankan peran yang sudah di bagi.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 61,3 % dan 38,7 % peserta didik belum tuntas belajar secara klasikal. Ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah apabila telah mencapai 70%. Nilai individual yang telah ditetapkan adalah 70. Dalam siklus ini ada 12 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 12 anak mendapat nilai 70 dan 7 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 12 peserta didik yang belum tuntas belajarnya.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, kisi-kisi soal dan soal tes siklus II.

Peneliti harus meningkatkan dan dapat merubah cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana pembelajaran yang lebih baik lagi dari siklus 1 dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran Fiqih materi pokok shalat fardhu dengan metode Role Playing di MI Infarul Ghoy 01 Plamongansari Pedurungan Semarang. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada

siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I. Adapun perubahan yang akan dijadikan perbaikan pembelajaran yaitu dengan merubah tatanan peserta didik dalam pembelajaran yang tadinya secara klasikal di siklus II dengan dijadikan dua kelompok yaitu pembagian secara merata antara laki-laki dan perempuan dan peran yang di tugaskan pada peserta didik diumumkan di akhir pembelajaran untuk PR dirumah yang akan di laksanakan pada siklus II dan memberi tugas untuk belajar menghafal bacaan sholat supaya lebih lancar lagi, di samping itu guru memberi motivasi pada peserta didik dengan cara memberi perhatian yang lebih pada peserta didik yang kurang semangat belajar misalnya dengan sanjungan dan berbicara dari hati kehati supaya lebih dekat lagi hubungan antara peserta didik dengan guru.

#### **D. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

##### **1. Perencanaan**

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih gojek sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran,. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus II.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi dua kelompok agar peserta didik lebih memperhatikan saat pembelajaran dan peserta didik lebih paham pada materi yang disampaikan. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru menjelaskan kembali proses Role Playing gerakan shalat dan bacaan shalat. Peserta

didik mengamati guru yang sedang mencontohkan gerakan sholat yang benar di depan dan memberikan motivasi pada peserta didik dengan memberikan perhatian yang lebih dan memberikan sanjungan pada anak yang berprestasi supaya teman yang lain termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk memerankan peran yang sudah dibagikan saat siklus 1, guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Guru memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Guru membuka sesi tanya jawab, apabila ada peserta didik belum paham.

### 3. Observasi

Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti mengisi Lembar Observasi Peserta didik.

#### a. Pengamatan

Melalui pengamatan peneliti pada setiap pertemuan dalam siklus ini diperoleh data sebagai berikut :

#### 1. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan

Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sudah mulai terlihat merata pada setiap peserta didik, hal ini dikarenakan dalam siklus II sudah dilakukan pembelajaran secara kelompok maka peserta didik lebih aktif dan serius saat pembelajaran berlangsung dan tidak bergurau saat pembelajaran. Semua itu dikarenakan diterapkannya sistem kelompok, jadi anggota peserta didik lebih sedikit dibanding pada siklus I, dan peneliti lebih mudah menilai dan mengamati kegiatan peserta didik, sebagian besar peserta didik dapat mempraktekan gerakan shalat sesuai dengan bacaannya dan memerankan peran yang ditugaskan dengan baik dan benar, serta keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan lebih banyak.



2. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan

Dibandingkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan pada siklus II lebih banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini terlihat dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

**Keaktifan Siswa Siklus II**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Validitas Presentase</b>	<b>Presentase Komulatif</b>
Kurang	5	16,13	16,13	16,12
Sedang	7	22,58	22,58	38,7
Baik	9	29,03	29,03	67,73
Sangat Baik	10	32,26	32,26	100
Jumlah	31	100	100	

Hasil keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik kelas IA di MI Infarul Ghoy 01, 10 peserta didik atau 32,26 % peserta didik mempunyai keaktifan dengan sangat baik dalam pembelajaran Fiqih, 9 peserta didik atau 29,03 % peserta didik mempunyai keaktifan baik, 7 peserta didik atau 22,58 % peserta didik mempunyai keaktifan sedang, dan 5 peserta didik atau 16,13 % peserta didik masih mempunyai keaktifan yang kurang dalam pembelajaran Fiqih. Pada siklus II. Ini berarti keaktifan peserta didik

mengalami peningkatan karena seluruh peserta didik telah aktif sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Role Playing pada mata pelajaran Fiqih materi pokok tata cara sholat fardhu. Ini menunjukkan bahwa dengan model Role Playing dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

b. Hasil belajar

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari ulangan peserta didik dengan soal sebanyak 10 soal dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Nilai Test Siklus II**

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NILAI</b>
1	Aly munim	90
2	Abdul khafid	90
3	Agus indra gunawan	75
4	Amelia rosa	100
5	Arswinda ayu	100
6	David hariyanto	60
7	Karista tri aulia	80
8	Ibnu faqih	100
9	Khaq muizudin	80
10	Lanang maulana	60
11	Aurelia eka	90
12	Adi sutirta	80
13	M. aji septiawan	100
14	M. dwi raka	90
15	M. muji syukur	70

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>NILAI</b>
16	Nadia farah	80
17	Naufal ahmad .h	80
18	Nur lailil	80
19	Okta khusnul uzda	70
20	Rapi prasetio	65
21	Rifki putra	100
22	Rio septiono	80
23	Risma anindaning	75
24	Siti findy	80
25	Siti barokah	80
26	Trio hartada	50
27	Walida ulvia	80
28	Yuvinta inge	80
29	Yugita citra	70
30	Amelia candra	80
31	Dimas fa'agna	50
<b>Ketuntasan klasikal</b>		<b>83,9%</b>

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 26 anak dan 5 anak tidak tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 3 peserta didik yang mendapat nilai 70, 26 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 5 peserta didik yang belum mencapai nilai 70. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 83,9%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih materi pokok shalat fardhu dengan menggunakan metode Role Playing telah berhasil.

c. Hasil proses

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Peserta didik yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II peserta didik menjadi lebih aktif, banyak yang serius saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak bergurau saat pembelajaran, semua itu dikarenakan diterapkannya sistem kelompok jadi anggota peserta didik lebih sedikit dibanding pada siklus I, disamping itu peneliti lebih mudah menilai peserta didik dan guru pun lebih mudah menata peserta didik, peserta didik sudah bisa mempraktekkan gerakan shalat serasi dengan bacaannya dgerakan shalat dengan baik dan dapat memerankan peran yang di tugaskan dengan baik dan benar.

Bentuk aktivitas dalam metode Role Playing materi shalat fardhu yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

NO.	Nama peserta didik	Aspek yang di nilai			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		1	2	3		
1	Aly munim	5	5	5	15	100
2	Abdul khafid	5	4	4	13	87
3	Agus indra gunawan	4	4	3	11	73
4	Amelia rosa	5	4	5	14	93
5	Arswinda ayu	5	5	4	14	93
6	David hariyanto	4	4	2	10	67
7	Karista tri aulia	4	4	3	11	73
8	Ibnu faqih	5	5	5	15	100

NO.	Nama peserta didik	Aspek yang di nilai			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		1	2	3		
9	Khaq muizudin	4	4	5	13	87
10	Lanang maulana	3	3	3	9	60
11	Aurelia eka	5	4	3	12	80
12	Adi sutirta	5	3	3	11	73
13	M. aji septiawan	4	4	4	12	80
14	M. dwi raka	5	4	3	12	80
15	M. muji syukur	3	2	3	8	53
16	Nadia farah	4	4	3	11	73
17	Naufal ahmad .h	5	4	3	12	80
18	Nur lailil	4	4	3	11	73
19	Okta khusnul uzda	5	3	3	11	73
20	Rapi prasetio	4	3	2	9	60
21	Rifki putra	5	5	4	14	93
22	Rio septiono	4	4	4	12	80
23	Risma anindaning	4	3	3	10	67
24	Siti findy	4	3	3	10	67
25	Siti barokah	5	3	4	12	80
26	Trio hartada	3	3	3	9	60
27	Walida ulvia	5	4	4	13	87
28	Yuvinta inge	5	4	3	12	80
29	Yugita citra	4	3	3	10	67
30	Amelia candra	4	3	4	11	73
31	Dimas fa'agna	4	2	2	8	53

Data observasi diatas digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah

melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktekkan gerakan shalat dengan baik dan benar serta dapat memahami alur ketika hendak shalat. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik 83,9% tuntas belajar. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dan faham dengan proses pembelajaran, karena guru mempraktekkan gerakan shalat satu persatu di depan kelas dan peserta didik memperhatikan. Di samping itu faktor motivasi dari guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Setelah semua peserta didik dianggap paham, guru meminta peserta didik mempraktekkan sendiri gerakan shalat di depan kelas dengan baik dan benar, dengan peserta didik mengalami secara langsung maka pembelajaran tersebut akan selalu diingat dan pembelajaran pun akan lebih bermakna. Ada 3 peserta didik yang mendapat nilai 70, 23 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 5 peserta didik belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 61,3%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 83,9%. Pada siklus I ada 12 peserta didik yang belum

tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II hanya ada 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Dari analisis data keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan praktek disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktek dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil praktek, nilai hasil praktek peserta didik mencapai ketuntasan belajar, dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih materi pokok shalat dengan menggunakan metode Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu siklus dihentikan.

## **E. Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat menerapkan metode Role Playing pada materi shalat fardhu yaitu meliputi gerakan dan bacaan shalat. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat guru memberi penjelasan dan contoh gerakan di depan kelas. Guru membimbing peserta didik pada saat proses metode Role Playing berlangsung. Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian guru memberikan tes soal diakhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan guru. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan

61,3% belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti patokan. Pada siklus I ada 12 peserta didik yang belum tuntas belajarnya.

Hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak peserta didik yang bergurau saat pembelajaran
- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru
- c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa melakukan metode Role Playing pada pembelajaran Fiqih

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II dan lebih memberikan motivasi pada siswa supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

## **2. Siklus II**

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS yang baru dan berbeda dari siklus I RPP-nya. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotivasi untuk memperhatikan, dan diadakan tanya jawab pada peserta didik yang dia alami ketika shalat di lingkungan rumahnya . Dari situ guru memacu dan memotivasi peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mempraktekkan hasil pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mempraktekkan gerakan shalat.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan secara terperinci gerakan dan bacaan dalam shalat
- b. Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan



- c. Guru menawarkan peran pada peserta didik sebagai muadzin, iqomah, imam dan sisanya makmum
- d. Memberikan motivasi melalui tanya jawab dan memberikan penghargaan atau sanjungan pada peserta didik yang berprestasi supaya peserta didik yang lain termotivasi lebih baik lagi dan supaya lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- e. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam pembelajaran.
- f. Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan 83,9% peserta didik telah tuntas belajar dan ada 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus dan setelah siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing memberikan hasil belajar yang lebih baik dan menguatkan konsep pembelajaran sehingga konsep yang telah dipelajari tidak mudah hilang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode Role Playing.

Kegiatan belajar dengan metode role Playing pada permulaan siklus I peserta didik masih belum bisa sepenuhnya aktif dan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik dalam mempraktekkan shalat masih sepenuhnya mendapat bimbingan guru. Dengan diadakan perubahan pada tindakan siklus II peserta didik dapat melakukan kerja metode Role Playing dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru membimbing seperlunya saja, peserta didik juga sangat antusias dan memperhatikan jalannya pembelajaran.

**Table 4.7**

**Nilai Hasil Belajar Peserta Didik  
pada Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Tingkat ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		prosentase	Peserta didik	prosentase	Peserta didik
< 70	Tidak Tuntas	38,7%	12	16,2%	5
70	Tuntas	38,7%	12	9,7%	3
>70	Tuntas	22,6%	7	74,2%	23

Dari tabel diatas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing peserta didik dan memotivasi untuk aktif dalam proses mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat fardhu telah meningkatkan tingkat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih materi pokok shalat di kelas IA MI Infarul Ghoy 01 Plamongansari Pedurungan Semarang. Peserta didik yang semula pada siklus I ada 12 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 61,3%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 83,9% atau 26 peserta didik tuntas dan hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Berarti bahwa metode Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih materi pokok shalat fardhu serta dapat memotivasi dalam proses pembelajaran, ini terbukti saat pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias dan mandiri dalam menjalankan peran-perannya. Untuk itu siklus dihentikan.